



## **Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi dengan Strategi Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe**

**<sup>1</sup>Elfida dan <sup>2</sup>Nurmina**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh  
e-mail: [elfielfida@gmail.com](mailto:elfielfida@gmail.com), dan [minabahasa1885@gmail.com](mailto:minabahasa1885@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi dengan Strategi Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe” dilakukan berdasarkan rumusan masalah bagaimanakah peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi dengan strategi demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe? Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan dan mendeskripsikan data tentang peningkatan kemampuan mendeklamasikan puisi dengan strategi demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan empat teknik, yaitu teknik tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe dalam mendeklamasikan puisi masih sangat rendah. Dalam hal ini, hanya empat siswa (13,33%) dari total siswa 30 orang. Hasil tes akhir siklus I diperoleh siswa yang tuntas 33,73%. Mengingat hasil penelitian siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Ketuntasan siswa pada tes akhir siklus II mencapai 93,93%. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua pengamat siklus I diperoleh skor rata-rata 67,33%. Observasi kegiatan siswa diperoleh nilai 69,33%. Sementara hasil yang observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua pengamat siklus II diperoleh skor rata-rata 94,66%. Observasi kegiatan siswa diperoleh nilai 95,33%. Berdasarkan kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dianggap telah berhasil karena telah memenuhkan kriteria yang ditetapkan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pelajaran deklamasi puisi dengan strategi demonstrasi.

**Kata kunci:** peningkatan, kemampuan, mendeklamasikan, puisi, strategi, demonstrasi

### **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan kebahasaan berkaitan dengan ilmu bahasa (linguistik), sedangkan keterampilan berbahasa berkaitan dengan empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan

(4) menulis. Terkait dengan itu, Tarigan (2005:1) menyatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui empat komponen yang bertahap; di masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, serta membaca dan menulis.

Di samping pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, pembelajaran

pembelajaran sastra. Dengan kata lain, pembelajaran sastra baik di tingkat SMP tidak berdiri sendiri sebagai satu mata pelajaran, tetapi terintegrasi dengan pembelajaran bahasa. Dalam pandangan Nurgiantoro (2001:317), pengintegrasian pembelajaran sastra ke dalam pembelajaran bahasa dianggap wajar dan dapat dimengerti, sebab bahasa merupakan sarana pengucapan sastra. Lebih lanjut, Sayuti (2003:196) menegaskan bahwa antara pengajaran sastra dengan pengajaran bahasa terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga tidak salah bila pembelajaran sastra bergabung dengan pembelajaran bahasa.

Menurut kurikulum 2013 (Depdiknas, 2013:53), tujuan pembelajaran sastra yang dikembangkan dalam kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (kurikulum 2013). Untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra, diperlukan realisasi pembelajaran yang tepat dengan porsi yang seimbang dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Namun, hal itu belum sepenuhnya terealisasi karena evidensi di lapangan membuktikan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran sastra secara maksimal. Dalam merancang pembelajaran guru harus mendesain, mengembangkan sebuah bahan ajar, serta

menerapkan materi ajar untuk dapat memandu kelasnya dengan maksimal. (Astuti, et.al., 2021:453)

Salah satu materi pembelajaran sastra di SMP adalah pembelajaran mendeklamasikan puisi, pembelajaran ini termasuk bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan penghayatan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sastra khususnya mendeklamasikan puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Hal ini seperti yang dikemukakan Darmawan (2006:3), yaitu: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa menikmati, menghayati, memahami, dan menghargai puisi, dan (2) untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan kreatif menyimak pembacaan puisi, membaca puisi, mendiskusikan puisi, dan menuliskan pengalaman dalam bentuk puisi. Selanjutnya, tujuan tersebut baru dapat dicapai bila ditopang oleh berbagai kegiatan, yang salah satu kegiatan adalah dengan mengapresiasi puisi yang dilakukan oleh siswa.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Lhokseumawe, pembelajaran mendeklamasikan puisi dalam

kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal. Pada saat menyajikan materi pelajaran mendeklamasikan puisi, guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe belum menggunakan strategi pembelajaran tepat. Dalam hal ini, guru cenderung menyampaikan penjelasan mengenai teori mendeklamasikan. Walaupun guru menampilkan contoh mendeklamasikan puisi, contoh yang diperlihatkan itu tidak mencerminkan contoh deklamasi puisi yang baik. Akibatnya, siswa tidak mampu mendeklamasikan puisi dengan baik. Sebagai gambaran antara lain; mereka membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa yang berani tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari norma membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi dengan Strategi Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe”

Penggunaan strategi demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa mendeklamasikan puisi menurut peneliti disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya, pemahaman siswa tentang teknik-teknik mendeklamasikan puisi, termasuk penguasaan dan pemahaman puisi yang dideklamasikan dengan melalui pengamatannya atas demonstrasi yang telah

dicontohkan guru. Selain itu, siswa dapat memahami dengan jelas intonasi, penghayatan, dan penjiwaan karena telah melihat contoh mendeklamasikan puisi, sehingga siswa mudah mempraktikkan sesuatu yang diperagakan melalui kegiatan eksperimen guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeklamasikan puisi.

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Menurut Bogdan dan Taylor (2007:36) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Moleong (2000:8) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) manusia sebagai alat (Instrument), maksudnya yaitu peneliti bertindak sebagai orang yang mengumpulkan dan menafsirkan data, (2) metode kualitatif, maksudnya adalah data penelitian diolah dengan tidak menggunakan rumus statistik, (3) analisis

data dilakukan secara induktif, (4) teori dari dasar (grounded theory), dan (5) latar alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Tujuan utama penggunaan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar. Kasihani (1999:126) mengatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas hanya tujuan antara, sedangkan tujuan akhir adalah peningkatan mutu pendidikan. Misal, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar, meningkatnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya keterampilan yang dikuasai, adalah merupakan beberapa contoh dari tujuan antara sebagai hasil jangka pendek dari peningkatan praktek pembelajaran di kelas. Sasaran akhirnya adalah meningkatnya mutu pendidikan..

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti menerapkan strategi pemodelan. Proses pelaksanaan tindakan bersifat kolaboratif partisipatoris antara

peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran mendeklamasikan puisi di SMP tidak hanya menyampaikan teori deklamasi puisi, akan tetapi, harus mengacu pada tujuan pengajaran mendeklamasikan puisi yang disampaikan dalam Kurikulum, siswa SMP atau MI diharapkan dapat menghargai dan dapat menikmati karya sastra Indonesia, khususnya puisi serta mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi.

Pelajaran membaca puisi bertujuan untuk mendorong atau memotivasi siswa agar mau menikmati puisi secara mandiri, yaitu siswa diajak untuk aktif bukan pasif dan tidak hanya menerima pelajaran tanpa perhatian. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran mendeklamasikan puisi adalah untuk memperoleh kenikmatan, pengetahuan dan penghayatan terhadap puisi serta mengajak siswa mendekati dan menggauli karya sastra dengan hati yang lapang, tanpa prasangka. Sebab puisi merupakan perwujudan pengalaman jasmaniah dan rohaniah para penyair yang dilingkupkan secara insentif. Dalam keintensifan itulah para siswa dapat menemukan bermacam-macam pengalaman manusia seperti kegelisahan, kegembiraan, kekaguman, menyaksikan angin menyentuh dedaunan, gemersik air, untaian padi

menguning dan sebagainya. Selanjutnya, melalui karya sastra siswa dapat menemukan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan dirinya sendiri. Berdasarkan hal itulah siswa berkenalan dengan puisi.

Di dalam mendeklarasikan puisi dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan strategi demonstrasi. Strategi demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk alamiah (asli) maupun dalam bentuk buatan (tiruan), yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Melalui strategi demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.

Djamarah (1996:102-103) menguraikan bahwa metode demonstrasi mempunyai peran, di antaranya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, siswa dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori

dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Hasil temuan pada penelitian ini, peneliti lakukan dengan menggunakan tiga tes, yaitu tes awal atau disebut dengan pratindakan, tes siklus I, dan tes siklus II. Adapun hasil temuan sebagai berikut.

#### 1) Temuan Pratindakan

Pratindakan adalah sebuah tes awal yang dilakukan guna memperoleh kemampuan siswa sebelum dilakukannya demonstrasi penggunaan strategi pembelajaran. Tes awal yang dilakukan pada materi mendeklamasikan puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe adalah sebagai berikut.

- a. Hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa kemampuan mendeklamasikan puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe sangat rendah.
- b. Tes awal juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $> 65$  hanya 4 orang (13.33%), sedangkan yang mendapat nilai  $< 65$  mencapai 26 orang (86,66%).

#### 2) Temuan Siklus I

Setelah pembelajaran mendeklamasikan puisi dengan model pembelajaran demonstrasi, peneliti menemukan sebagai berikut.

- a. Hasil tes akhir siklus I, kemampuan siswa kelas V SMP Negeri 7 Lhokseumawe dalam mendeklamasikan puisi sudah lebih bagus dari pada hasil tes pratindakan.

Nilai siswa yang mendapat nilai > 65 mencapai 73,33%.

- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam menyajikan pelajaran diperoleh persentase rata-rata 67,33%. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.
- c. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran diperoleh persentase rata-rata 69,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengikuti pelajaran secara maksimal.
- d. Hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe sangat senang belajar mendeklamasi puisi dengan strategi demonstrasi.

### 3) Temuan Siklus II

Pada siklus II, hasil observasi pada pembelajaran mendeklamasi puisi lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Hasil temuan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Hasil tes akhir siklus II, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe dalam mendeklamasi puisi mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tes akhir siklus I. Hasil yang diperoleh skor > 65 adalah 28 orang atau mencapai 93,33%.
- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam menyajikan pelajaran diperoleh persentase rata-rata 94,66%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah

melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

- c. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran diperoleh persentase rata-rata 95,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pelajaran secara maksimal.
- d. Hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lhokseumawe sangat senang belajar mendeklamasi puisi dengan strategi demonstrasi.

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian siklus I meliputi observasi, tes akhir tindakan, dan wawancara, dapat dibahas yaitu hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran deklamasi puisi dengan model demonstrasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP 7 Lhokseumawe dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di mana observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap aktifitas guru diperoleh presentase rata-rata adalah 81,42%. Observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktifitas siswa diperoleh presentase rata-rata yaitu 80,62 %. Tetapi ditinjau dari segi hasil pembelajaran pada tindakan siklus I belum berhasil. Hal ini karena siswa yang mendapat nilai > 65 baru mencapai 73,33%.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II yang meliputi observasi, tes akhir tindakan, wawancara dan catatan lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan strategi pemodelan di kelas VIII SMP 7 Lhokseumawe pada materi mendeklamasikan puisi dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di mana observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap aktifitas guru diperoleh presentase rata-rata yaitu adalah 94,28 %. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktifitas siswa diperoleh presentase rata-rata 94,29 %. Selanjutnya, ditinjau dari hasil, pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapat skor > 65 mencapai 28 orang (93,33%). Dengan demikian, pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan siklus berikutnya karena hasil observasi telah mencapai > 80% dan siswa yang mendapat nilai > 65 telah melebihi > 85 %.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP 7 Lhokseumawe yang merupakan sumber data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut menyukai pembelajar mendeklamasikan puisi dengan strategi demonstrasi, karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi akan memudahkan mereka memahami materi yang disajikan melalui kerja sama yang dilakukan dengan sesama anggota kelompok.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan strategi demonstrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi mendeklamasikan puisi.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif, terlebih baik setiap guru dapat memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menguasai kelas agar dapat memotivasi siswa di dalam pembelajaran, serta menyediakan media pembelajaran yang dapat memberikan daya Tarik kepada siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Lembaga atau instansi penerbitan artikel yang menerima artikel ini untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, N., Nurhayati, N., Yyhafliza, Y., Nurmina, N., & Isnani, W. 2021. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring di Era New Normal pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 445-457.
- Bogdan, R. dan Taylor, Steven J. 2007. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terjemahan oleh A. Khosin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darmawan, Taufiq. 1999. *Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Malang: UM Press.

- Depdikbud, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasihani, Kasbolah. (1991). *Penelitian Tindakan Kelas: Guru sebagai Peneliti*. Makalah disajikan dalam Lokakarya PTK Bagi Guru SLTP, MTs, SMU, MA dan SMK se-Kodya Malang. Malang: IKIP
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RoSMPakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: LPPE
- Sayuti, A. Suminto. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.